

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW.¹ Dalam pengertian lain bank syariah adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.² Oleh karena itu, sumber dana yang berasal dari pihak yang berkelebihan dana atau dana pihak ketiga harus lebih berkembang. Dimana dana pihak ketiga yang terdapat dalam bank yaitu Tabungan dan Deposito. Hal ini merupakan fenomena yang sangat menarik untuk diteliti mengingat bahwa dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank.

Kini persaingan bank-bank semakin ketat, untuk itu bank harus menjaga serta mempertahankan kinerjanya untuk tetap baik dan sehat karena penurunan kinerja dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Salah satunya resiko yang dihadapi pihak bank yaitu resiko likuiditas yang mungkin akan terjadi dan membuat keadaan bank tidak likuid sehingga bank mengecewakan nasabah dalam pelayanan

¹ Amir Machmud dan H. Rukmana, *.Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*. (Jakarta: Erlangga), hlm 9.

² Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 20.

khususnya ketika nasabah melakukan penarikan dana. Likuiditas merupakan salah satu indikator yang mengukur tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu bank perlu mengatur jumlah penyaluran dananya agar tidak mengganggu likuiditas. Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek, atau dapat ditarik sewaktu-waktu.³

Penilaian mengenai indikator likuiditas memerlukan analisis persyaratan dana historis bank, posisi likuiditasnya saat ini dan kebutuhan dana di masa mendatang, pilihan-pilihan yang dimilikinya untuk mengurangi kebutuhan dana atau memperoleh dana tambahan beserta sumber dananya. Ada indikator atau ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu adalah *cash ratio*.

Sebagai lembaga intermediasi, bank harus memiliki strategi untuk menentukan kebijakan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan Tabungan dan Deposito. Sebagaimana terdapat pada hadist sebagai berikut:

عن ابن عباس قال ؛ كان العباس بن عبد المطلب ذا دفع مالا مضاربة اشترط على صاحبه ؛ لا يسلك به حجر او لا ينزل به واديا ولا يشتري به ذات كبد رطبة فإن فعل فهو ضامن فرفع شرطه إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فأجازه

Artinya: “Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthallib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyarakatkan agar dananya tidak dibawa mengurawi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli hewan ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah Saw dan Rasulullah pun membolehkannya.” (HR. Thabrani).⁴

³Bintang Bramantya dan Erman Denny Arfinto, “Analisis Pengaruh Size, Profitability, Capital adequacy, dan Non Performing Loan Terhadap Likuiditas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”, dalam *Journal Of Management*, Vol. 4, No. 3, Tahun 2015, hlm. 1.

⁴Karnaen Peerwataatmaja, dan syai’I Antonio. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1992). hlm.19

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa nasabah dapat menyalurkan dananya ke bank, karena Bank sebagai penerima titipan dana dapat menggunakan dana titipan tersebut (memakai akad *wadiah ad-dhimmah*), sehingga biasanya bank akan memberikan imbalan kepada nasabah penyimpan sejumlah bonus yang besarnya sesuai dengan kebijakan bank dan tidak diperjanjikan di awal.

Tabungan dan Deposito merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi likuiditas bank. Rasio alat likuid terhadap tabungan dan deposito yang tinggi menunjukkan likuiditas bank yang tinggi pula.⁵ Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank dihadapkan pada berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan tersebut berkaitan dengan bagaimana kualitas pada bank dalam melayani masyarakat. Maka penilaian efisiensi usaha perbankan menjadi penting dalam memberikan gambaran mengenai kinerja bank.⁶ Berikut laporan data Tabungan dan Deposito triwulan pada PT. BPR syariah Al-Washliyah Medan periode 2017-2020

Tabel 1.1

Laporan jumlah tabungan dan deposito serta nilai cash ratio perbulan

PT. BPR Syariah Al-Washliyah Medan Tahun 2017-2020

Tahun	Bulan	Tabungan	Deposito	Cash ratio
	Januari	Rp3.256.817.671,00	Rp8.328.000.000,00	95

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 166.

⁶ Fitri Astuti, "Pengaruh Efisiensi Usaha, Risiko Keuangan dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Kemampuan Penyaluran pembiayaan pada bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2014", dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol 2, No 2, Juli 2016, hlm. 11.

	Februari	Rp3.164.752.214,00	Rp8.459.500.000,00	94
	Maret	Rp3.074.817.645,00	Rp8.519.500.000,00	95
	April	Rp2.564.982.316,00	Rp8.617.000.000,00	92
	Mei	Rp2.098.542.756,00	Rp8.609.500.000,00	91
2017	Juni	Rp1.727.823.946,00	Rp8.575.000.000,00	90
	Juli	Rp1.945.823.942,00	Rp8.898.000.000,00	91
	Agustus	Rp1.995.754.951,00	Rp9.158.500.000,00	92
	September	Rp2.020.902.050,00	Rp9.422.500.000,00	93
	Oktober	Rp2.154.758.154,00	Rp9.755.000.000,00	95
	November	Rp2.075.856.431,00	Rp9.998.500.000,00	94
	Desember	Rp1.973.145.137,00	Rp10.258.500.000,00	92
	Januari	Rp2.236.432.721,00	Rp10.495.000.000,00	93
	Februari	Rp2.358.178.561,00	Rp10.504.500.000,00	94
	Maret	Rp2.446.456.253,00	Rp10.546.500.000,00	95
	April	Rp2.495.764.542,00	Rp10.195.000.000,00	95
	Mei	Rp2.502.104.572,00	Rp9.758.000.000,00	96
2018	Juni	Rp2.530.003.587,00	Rp9.585.500.000,00	94
	Juli	Rp2.544.651.418,00	Rp9.758.000.000,00	95
	Agustus	Rp2.671.432.218,00	Rp9.585.500.000,00	97
	September	Rp2.535.440.457,00	Rp10.110.500.000,00	95
	Oktober	Rp2.681.750.147,00	Rp10.324.000.000,00	96
	November	Rp2.601.580.471,00	Rp10.474.500.000,00	95
	Desember	Rp2.564.288.244,00	Rp10.545.000.000,00	95
	Januari	Rp2.656.308.618,00	Rp10.674.500.000,00	96

	Februari	Rp2.781.408.715,00	Rp10.728.000.000,00	97
	Maret	Rp2.545.747.789,00	Rp10.771.000.000,00	95
	April	Rp2.456.771.231,00	Rp10.805.500.000,00	94
	Mei	Rp2.324.665.002,00	Rp10.876.000.000,00	93
2019	Juni	Rp2.271.229.331,00	Rp10.919.000.000,00	92
	Juli	Rp2.498.561.271,00	Rp10.978.000.000,00	94
	Agustus	Rp2.594.781.251,00	Rp11.105.500.000,00	95
	September	Rp2.727.825.187,00	Rp11.160.500.000,00	96
	Oktober	Rp2.798.790.851,00	Rp11.245.500.000,00	97
	November	Rp2.678.514.148,00	Rp11.174.500.000,00	96
	Desember	Rp2.592.428.282,00	Rp11.030.500.000,00	95
	Januari	Rp2.524.721.872,00	Rp10.354.500.000,00	95
	Februari	Rp2.501.451.612,00	Rp10.605.000.000,00	94
	Maret	Rp2.541.140.511,00	Rp10.863.500.000,00	95
	April	Rp2.476.528.421,00	Rp10.912.500.000,00	94
	Mei	Rp2.395.521.851,00	Rp10.898.000.000,00	93
2020	Juni	Rp2.224.288.361,00	Rp10.879.000.000,00	92
	Juli	Rp2.298.754.214,00	Rp10.546.500.000,00	92
	Agustus	Rp2.364.851.225,00	Rp10.479.000.000,00	93
	September	Rp2.402.265.336,00	Rp10.390.000.000,00	94
	Oktober	Rp2.781.596.496,00	Rp10.074.500.000,00	97
	November	Rp2.854.685.385,00	Rp9.851.000.000,00	98
	Desember	Rp3.014.924.209,00	Rp9.509.500.000,00	98

Sumber :Laporan Keuangan PT. BPR Syariah Al-Washliyah Medan

Dari tabel data diatas dapat dilihat bahwa jumlah tabungan dan deposito dari tahun ketahun bersifat *fluktuatif*. Secara teoritis dikatakan bahwa semakin tinggi jumlah dana tabungan dan depositonya maka semakin tinggi pula tingkat *cash Ratio*. Hal ini sebagaimana pada fungsi bank syariah yang merupakan perantara antara pemilik dana dan pemakai dana. Untuk menjaga kemungkinan jika ditariknya dana sebelum terjadinya jatuh tempo pemilik dana tersebut maka bank harus memiliki aset yang likuid sebanyak kewajibannya. Aset likuid tergolong sebagai *non-earning asset* (aset yang tidak menghasilkan). Dengan demikian, apabila bank memiliki aset likuid yang besar maka aspek profitabilitas bank yang bersangkutan akan terganggu.⁷

Cash Ratio adalah salah satu alat pengukur dari indikator rasio likuiditas yang membandingkan aset likuid dengan utang jangka pendek. Hal yang membedakan rasio ini adalah pada acuannya. *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan bank melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas pada bank sebagai acuan. Semakin besar rasio ini, maka posisi likuiditas suatu bank akan tinggi.⁸ Bank dapat dikatakan likuid jika bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya, terutama utang jangka pendeknya. Dan bank juga harus mampu memenuhi pembiayaan yang akan di biyai. Dalam hal ini semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan justru akan mengurangi *Cash ratio* begitu juga sebaliknya, semakin turun pembiayaan yang disalurkan maka akan meningkatkan *cash ratio*. Dalam perhitungan *cash ratio* sumber dana dari tabungan dan deposito sebagai ukuran umum digunakan untuk menganalisis posisi kinerja keuangan suatu perusahaan yang dimiliki oleh bank. Maka dari itu, peran dana pihak ketiga ini sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat likuiditas bank.

⁷ Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013). hlm.136

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 318.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang “ Pengaruh Tabungan dan Deposito Terhadap *Cash Ratio* di BPR Syariah Al- Washliyah Medan Periode 2017-2020”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dari latar belakang diatas, tentang “Pengaruh Tabungan dan Deposito Terhadap *Cash Ratio* di BPR Syariah Al- Washliyah Medan Periode 2017-2020” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh tabungan dan deposito secara parsial terhadap *Cash Ratio* di PT. BPR Syariah Al- Washliyah Medan Periode 2017-2020?
2. Bagaimana Pengaruh tabungan dan deposito secara simultan terhadap *Cash Ratio* di PT. BPR Syariah Al- Washliyah Medan Periode 2017-2020?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Variabel dependen adalah *Cash Ratio*. Variabel independennya adalah simpanan tabungan dan simpanan deposito dan data yang digunakan adalah data Periode 2017-2020 di PT. BPR Syariah Al- Washliyah Medan.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tabungan dan Deposito.

- a. Tabungan merupakan jenis simpanan yang diketahui oleh kalangan masyarakat yang sangat luas terutama di Indonesia mulai dari masyarakat desa maupun pedesaan. Tabungan dibagi menjadi 2 jenis yaitu tabungan wadi'ah dan tabungan mudharabah.

- b. Deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya dilakukan sesuai jangka waktu tertentu, sehingga bank bisa memprediksi ketersediaan dana tersebut.

Kedua variabel diatas berdasarkan data Laporan Keuangan PT. BPR Syariah Al-Washliyah Medan dengan menggunakan skala nominal.

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *cash ratio*.

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Dengan indikator *Liquid Asset*, Kewajiban Lancar menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\% \text{ dengan skala rasio.}$$

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Cash Rati* di BPR Syariah Al- Washliyah Medan Periode 2017-2020 adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh tabungan dan deposito secara parsial terhadap *Cash Ratio* di BPR Syariah Al- Washliyah Medan Periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui Pengaruh tabungan dan deposito secara simultan terhadap *Cash Ratio* di BPR Syariah Al- Washliyah Medan Periode 2017-2020

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi PT. BPR Syariah Al- Washliyah Medan

- a. Terjalannya hubungan yang baik antara PT. BPR Syariah Al- Washliyah Medan dengan Peneliti dan Universitas Potensi Utama.
 - b. Sebagai bahan masukan dan informasi terhadap PT. BPR Syariah Al- Washliyah Medan dalam mengambil keputusan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi dan dalam pengambilan keputusan menyalurkan dana yang dimiliki.
 - c. Untuk lebih meningkatkan kemampuan manajemen *Cash Ratio* serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap PT. BPR Syariah Al- Washliyah Medan dan bagi masyarakat dapat dijadikan wawasan dalam menentukan bank yang tepat dalam keputusan menyimpan dana tabungan dan deposito.
2. Bagi Universitas Potensi Utama
- a. Terjalin hubungan yang baik dengan tempat Peneliti melakukan penelitian, yaitu PT. BPR Syariah Al- Washliyah Medan.
 - b. Melahirkan lulusan sarjana Universitas Potensi Utama yang siap menghadapi persaingan kerja.
 - c. Sebagai sarana evaluasi atas program pendidikan yang sudah ada agar bisa meningkatkan lebih baik lagi dan sesuai dengan perkembangan dunia bisnis sekarang.
 - d. Lulusan yang baik dapat memberikan kepercayaan bagi instansi atau perusahaan lain untuk mahasiswa/i Universitas Potensi Utama mendapatkan peluang kerja di Instansi atau perusahaan lain tersebut.
3. Bagi Peneliti
- a. Terjalin relasi dan hubungan baik antara Peneliti dengan pihak perusahaan.

- b. Sebagai bahan uji perbandingan penelitian selanjutnya dan memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah, sehingga dapat menyempurnakan dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembaca, sehingga dapat menambah wawasan pelajaran di perpustakaan khususnya perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan.
- c. Sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program studi Perbankan Syariah Universitas Potensi Utama Medan.

G. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah yang menguraikan tentang tabungan dan deposito yang mempengaruhi *Cash Ratio* rumusan masalah yang diangkat, batasan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan atas isi penelitian. Uraian pada bab ini merupakan rencana awal yang mendasari penelitian yang dilakukan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini berisikan landasan-landasan yang mendasari penelitian ini, kajian pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis penelitian ini, kerangka pikir, serta hipotesis penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan penjelasan mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument pengumpulan data, analisis data, serta jadwal penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dari data dan pembahasan metode penelitian, menjelaskan variabel setelah diuji dan menjelaskan hipotesis mengenai pengaruh variabel indenpenden dan variabel dependem setelah dilakukan pengujian.

Bab V: Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yan telah dipaparkan dalam pembahasan dan memuat saran-saran baik bagi pihak bank maupun bagi peneliti selanjutnya.